

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif  
Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan  
Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB SDN 153 Pekanbaru**

Lisa Noprita<sup>1</sup>, Drs. H. Syahrilfuddin, S. Pd, M. Si<sup>2</sup>, Dra. Munjiatun<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This research is motivated by low grade math learning outcomes IVB SD Negeri 153 Pekanbaru with the goal of improving student learning outcomes. Researchers used a type of Cooperative Learning Model Think Pair Share. Subjects in this study were students of SD Negeri IVB 153 Pekanbaru 2012/2013 the number of students 34. Object of this research is to improve math learning outcomes. This study was conducted from January 22 2013 to 12 2013 in 3 cycles Februari with 9 meeting times and 3 times daily tests. Instrument in this study is a learning device that syllabus, lesson plans and worksheets. The data collection instruments observation techniques, test engineering and engineering documentation. Data analysis technique that analyzes teacher and student activities, classical completeness and improved learning outcomes. Based on the analysis of the average - average outcomes study before action is classified poor by 55.8 percentage of completeness (41.17%). In cycle 1 with an average of 61.5 percentage (44.11%). In cycle 2 rat - with a 64.3 average percentage (47.06%). In cycle 3 average - average by 85.8 percentage (88.24%). Activities of teachers and students is increasing at every cycle. From the results of this study concluded that the use of cooperative learning model to improve learning outcomes TPS math grade elementary school IVB 153 Pekanbaru.*

**Keywords:** *Application of Cooperative Learning Model Type Think Pair Share (TPS). Learning Mathematics. Student Learning Outcomes.*

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan proses belajar mengajar matematika guru mempunyai peranan sangat penting, selain menguasai materi guru juga dituntut untuk dapat menguasai strategi dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru diharapkan mampu mengembangkan kondisi belajar mengajar matematika yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Matematika di SD hendaknya dapat melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam menarik suatu kesimpulan, kreatif, mampu belajar menyelesaikan masalah dan mengkomunikasikan gagasan serta menata cara berfikir dan pembentukan keterampilan matematika untuk mengubah tingkah laku siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru matematika kelas IVB SDN 153 Pekanbaru pada semester ganjil, hasil belajar matematika belum menunjukkan hasil yang memuaskan dari 34 orang siswa yang

- 
1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0905132302, e-mail [lisanoprita@yahoo.com](mailto:lisanoprita@yahoo.com)
  2. Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail (085363550887)
  3. Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail (081371616168)

mengikuti ulangan harian pada mata pelajaran matematika, banyak yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari jumlah siswa tersebut siswa yang tuntas berjumlah 14 orang dengan persentase 14.17% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 20 orang dengan persentase 58.82%. Memperhatikan kondisi di atas, peneliti merasa perlu melakukan perubahan dan perbaikan proses pembelajaran matematika agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Heruman (2010:2) diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja karena hal ini akan mudah dilupakan siswa. Karena proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

Gejala – gejala yang ditemukan saat pengamatan: rendahnya hasil belajar karena siswa kurang tertarik dan kurang berpartisipasi untuk mempelajari matematika dan sulit untuk bekerja sama karena dipengaruhi oleh kurang efektifnya model pembelajaran sebelumnya, dimana model pembelajaran yang diterapkan guru sebelumnya adalah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, Namun belum dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVB SD Negeri 153 Pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang dan gejala di atas permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan : Apakah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kelas IVB SD Negeri 153 Pekanbaru ?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IVB SD Negeri 153 Pekanbaru, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Matematika. Bagi guru, diperolehnya suatu kreativitas variasi pembelajaran yang lebih memberi banyak keaktifan pada siswa. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk memperbaiki ataupun meningkatkan mutu pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan landasan berpijak dalam rangka lebih luas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 153 Pekanbaru, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2013. Subjek penelitian siswa kelas IVB SD153 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012 / 2013 dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki – laki dan 17 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini adalah : Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah : Observasi, Teknik tes hasil belajar siswa, dan Dokumentasi.

*Teknik Analisis Data*

*Aktivitas Guru dan Siswa*

Dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad \text{KTSP (Syahrilfuddin,dkk, 2011:82)}$$

NR = Persentase rata- rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel .1 Interval dan Kategori Aktivitas Guru

No	% Interval	Kategori
1	81 – 100	Amat Baik
2	61 – 80	Baik
3	51 – 60	Cukup
4	Kurang dari 50	Kurang

Sumber Purwanto(Syahrilfuddin,dkk, 2011:82)

*Ketuntasan Individu*

ketuntasan individu digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Persentase Ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum

Seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM 70.

Sumber Purwanto(Syahrilfuddin,dkk, 2011:82)

*Ketuntasan klasikal*

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan klasikal

N = Jumlah Siswa yang Tuntas

ST = Jumlah Siswa Keseluruhan

Tabel 3. Ketuntasan Klasikal

No	%Interval	Kategori
1	80 – 100	Amat Baik
2	70 – 79	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	40 – 59	Kurang
5	0 - 39	Sangat Kurang

Sumber Purwanto(Syahrilfuddin,dkk, 2011:82)

### *Peningkatan Hasil Belajar*

Pengukuran distribusi frekuensi peningkatan hasil belajar selama kegiatan pembelajaran dapat digunakan analisis sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan

Basrate : Nilai sebelum tindakan

Sumber: Zainal Aqib, dkk (2011:53)

### *Penghargaan Kelompok*

Adapun tahapan penghargaan kelompok dengan menggunakan tabel 4. berikut :

No	Nilai Rata – rata kelompok	Penghargaan
1	$5 \leq x < 10$	Kelompok baik
2	$10 \leq x < 20$	Kelompok hebat
3	$20 \leq x \leq 30$	Kelompok super

Sumber : *Robert E.Slavin (2009:160)*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Deskripsi Pelaksanaan Tindakan*

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dan didukung oleh lembar kerja siswa (LKS). Dan pada setiap akhir siklus I, II dan III diadakan ulangan harian (UH), yang hasilnya dipakai sebagai landasan untuk melakukan siklus berikutnya.

### *Tindakan Siklus I*

#### *Perencanaan Tindakan Siklus I*

Pada siklus I materi yang disajikan dalam pembelajaran adalah pengertian pecahan dan menyatakan pecahan dalam gambar. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak satu rangkap untuk 1 kali pertemuan. Lembar kerja siswa (LKS), lembar soal evaluasi dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

#### *Pelaksanaan Tindakan Siklus I*

##### *Pertemuan Pertama (Selasa, 22 Januari 2013)*

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 22 Januari 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada jam pelajaran ke 1 dan 2. Jumlah siswa yang hadir adalah 34 orang. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP 1 (lampiran C1) dengan materi pengertian pecahan dan menyatakan pecahan dalam gambar. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa menyelesaikan tugas dipandu LKS.

#### *Pertemuan Kedua (Rabu, 23 Januari 2013)*

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2013 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran jam ke 1 dan 2. Jumlah siswa yang hadir adalah 34 orang. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP 2 (lampiran C2) yaitu dengan materi membandingkan dua pecahan yang berpenyebut sama dan mengurutkan pecahan yang berpenyebut sama. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa menyelesaikan tugas dipandu LKS.

#### *Pertemuan Ketiga (Sabtu, 26 Januari 2013)*

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Januari 2013 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran jam ke 1 dan 2. Jumlah siswa yang hadir adalah 34 orang. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP 3 (lampiran C3) yaitu dengan materi menuliskan letak pecahan pada garis bilangan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa menyelesaikan tugas dipandu LKS.

#### *Pertemuan Keempat (Senin, 28 Januari 2013)*

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin 28 Januari 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 1 dan 2, pada pertemuan ini diadakan ulangan harian I, dengan jumlah soal essay 10.

#### *Refleksi Siklus I*

Dari hasil refleksi siklus I, maka perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah Meningkatkan partisipasi siswa dengan cara memberikan tugas yang sederhana. Membiasakan siswa untuk tidak malu - malu dalam berinteraksi. Mengajak siswa untuk lebih percaya diri dalam mengerjakan sesuatu dalam proses pembelajaran.

#### *Tindakan siklus II*

##### *Perencanaan Tindakan Siklus II*

Pada siklus II materi yang disajikan dalam pembelajaran adalah peristiwa alam. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak tiga rangkap untuk 3 kali pertemuan. Lembar kerja siswa (LKS), lembar soal evaluasi, soal ulangan harian dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Setiap pertemuan dipersiapkan waktu 70 menit, dengan rincian 10 menit untuk kegiatan awal, 50 menit untuk kegiatan inti dan 10 menit untuk kegiatan akhir.

#### *Tindakan Siklus II*

##### *Pertemuan Kelima (Selasa, 29 Januari 2013)*

Pada pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Januari 2012 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 1 dan 2. Jumlah siswa yang hadir adalah 34 orang Adapun proses pembelajaran dilaksanakan yaitu dengan berdasarkan RPP5 (lampiran C5) dengan materi menentukan pecahan

senilai dengan menggunakan tabel perkalian Siswa melakukan diskusi dalam kelompok yang terdiri atas 2 orang Masing – masing kelompok mendapatkan LKS 5 Pada pertemuan pertama siswa Masih belum memahami LKS yang diberikan oleh guru dan melaksanakan (tahap Think). Kemudian semua anggota kelompok mengerjakannya berpasangan (tahap *Share*).

#### *Pertemuan Keenam (Rabu, 30 Januari 2013)*

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Januari 2013 selama dua jam pelajaran ( 2 x 35 menit ) jam pelajaran ke 1 dan 2. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP 6 (lampiran C6) yaitu dengan materi menentukan pecahan senilai dengan mengalikan pembilang dan penyebut dengan angka yang sama dan menentukan pecahan senilai dengan membagi pembilang dan penyebut dengan angka yang sama. Guru memulai pelajaran dengan mengabsen siswa, pada pertemuan ini siswa yang hadir 34 orang siswa (hadir semua). Keaktifan masing – masing kelompok masih belum terlihat dan belum menunjukkan perubahan yang berarti dari pertemuan sebelumnya.

#### *Pertemuan Ketujuh (Sabtu, 2 Februari 2013)*

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 Februari 2013 selama dua jam pelajaran ( 2 x 35 menit ) jam pelajaran ke 1 dan 2. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP 7 (lampiran C7) yaitu dengan materi menentukan pecahan sederhana. Guru memulai pelajaran dengan mengabsen siswa, pada pertemuan ini siswa yang hadir 34 orang siswa (hadir semua).. Keikutsertaan mereka dalam menanggapi hasil persentase kelompok lain belum terlihat.

#### *Pertemuan Kedelapan (Senin, 4 Februari 2013)*

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari Senin 4 Februari 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 1 dan 2, pada pertemuan ini diadakan ulangan harian II, dengan jumlah soal essay 10.

#### *Refleksi Siklus II*

Dari hasil refleksi siklus II, maka perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah Meningkatkan partisipasi siswa dengan cara memberikan tugas yang sederhana dan menerangkan berulang – ulang kali tentang teknik pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Membiasakan siswa untuk tidak malu - malu dalam berinteraksi dengan memberikan pemahaman kepada siswa berupa nasehat.

#### *Tindakan siklus III*

##### *Perencanaan Tindakan Siklus III*

Pada siklus III materi yang disajikan dalam pembelajaran adalah Penjumlahan pada pecahan. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak tiga rangkap untuk 3 kali pertemuan. Lembar kerja siswa (LKS), lembar soal evaluasi, soal ulangan harian dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Setiap pertemuan

dipersiapkan waktu 70 menit, dengan rincian 10 menit untuk kegiatan awal, 50 menit untuk kegiatan inti dan 10 menit untuk kegiatan akhir.

### *Tindakan Siklus III*

#### *Pertemuan Kesembilan (Selasa, 5 Februari 2013)*

Pada pertemuan kesembilan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 selama dua jam pelajaran ( 2 x 35 menit ) jam pelajaran ke 1 dan 2. Jumlah siswa yang hadir adalah 34 orang Adapun proses pembelajaran dilaksanakan yaitu dengan berdasarkan RPP 9 (lampiran C9) dengan materi menjumlahkan dua pecahan berpenyebut sama. Siswa dibentuk dalam kelompok yang terdiri atas 2 orang Masing – masing kelompok mendapatkan LKS 9 Pada pertemuan kesembilan siswa Masih belum memahami LKS yang diberikan oleh guru dan melaksanakan (tahap Think). Kemudian semua anggota kelompok mengerjakannya berpasangan (tahap Share).

#### *Pertemuan Kesepuluh (Rabu, 6 Februari 2013)*

Pertemuan kesepuluh dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Februari 2013 selama dua jam pelajaran ( 2 x 35 menit ) jam pelajaran ke 1 dan 2. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP 10 (lampiran C10) yaitu dengan materi mengurangi pecahan berpenyebut sama. Guru memulai pelajaran dengan mengabsen siswa, pada pertemuan ini siswa yang hadir 34 orang siswa (hadir semua). Kemandirian siswa dalam mengerjakan LKS secara individu sudah terlihat dan keaktifan hampir semua siswa dalam kelompoknya juga sudah terlihat.

#### *Pertemuan Kesebelas (Sabtu, 9 Februari 2013)*

Pertemuan kesebelas dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Februari 2013 selama dua jam pelajaran ( 2 x 35 menit ) jam pelajaran ke 1 dan 2. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP 11 (lampiran C11) yaitu dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama. Guru memulai pelajaran dengan mengabsen siswa, pada pertemuan ini siswa yang hadir 34 orang siswa (hadir semua). Kemampuan siswa bekerja dengan langkah – langkah pembelajaran yang diminta lebih baik dibandingkan sebelumnya juga keberanian siswa mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan terhadap persentase kelompok lain.

#### *Pertemuan Keduabelas (Senin, 11 Februari 2013)*

Pertemuan keduabelas dilaksanakan pada hari Senin 11 Februari 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 1 dan 2, pada pertemuan ini diadakan ulangan harian III, dengan jumlah soal essay 10.

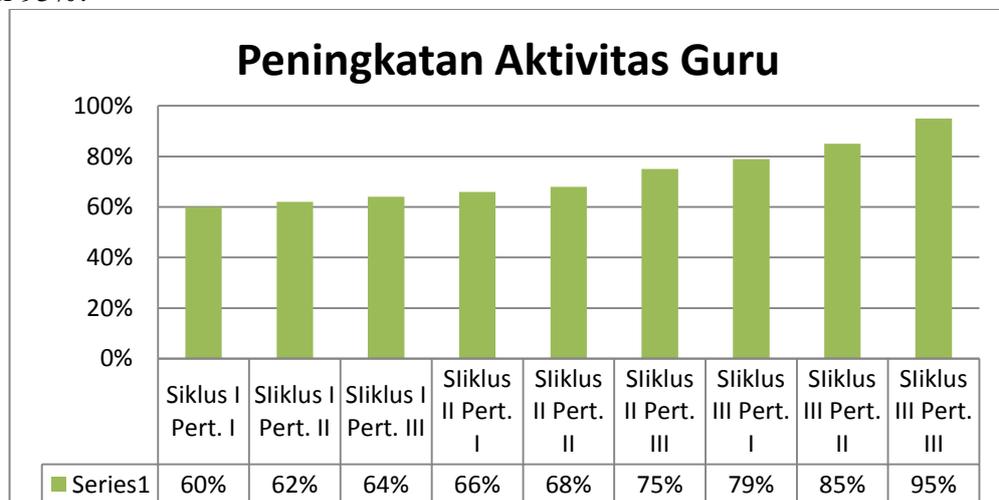
### *Refleksi Siklus III*

Selama penelitian ini berlangsung, untuk siklus III ini sudah berjalan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapaun hasil refleksi siklus III yang dilakukan tiga kali pertemuan aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan amat baik dilihat dari lembar pengamatan, sesuai dengan langkah – langkah yang

direncanakan. Siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini. Dapat dilihat dari semangat dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok dan kerja sama.

#### *Aktivitas Guru*

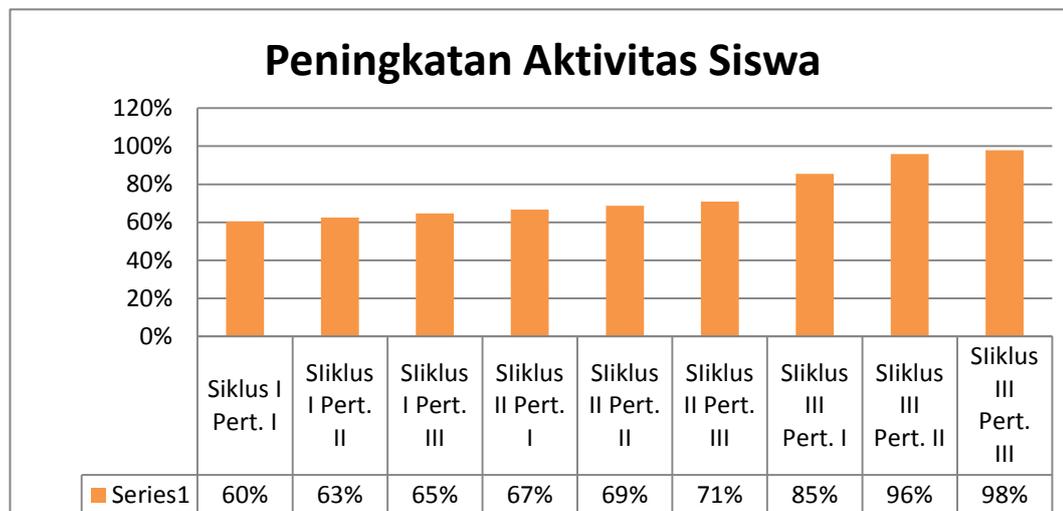
Aktivitas guru selama proses pembelajaran selalu meningkat pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama 60% , pada pertemuan kedua meningkat menjadi 62% , pada pertemuan ketiga 64%, Siklus II pertemuan ke lima meningkat menjadi 66%, pada pertemuan keenam meningkat menjadi 68%, pada pertemuan ketujuh meningkat menjadi 75% dan pada Siklus III pertemuan kesembilan aktivitas guru persentase meningkat menjadi 79%, pada pertemuan kesepuluh meningkat menjadi 85%, dan pada pertemuan kesebelas meningkat menjadi 95%.



*Grafik 1. Peningkatan Aktivitas Guru pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III*

#### *Aktivitas Siswa*

Aktivitas siswa Siklus I pertemuan pertama 60% , pertemuan kedua meningkat menjadi 63%, pertemuan ketiga meningkat menjadi 65%. Pada Siklus II pertemuan ke lima meningkat menjadi 67%, pada pertemuan keenam meningkat menjadi 69%, pada pertemuan ketujuh meningkat jadi 71%. Pada Siklus III pertemuan kesembilan meningkat menjadi 85%, pada pertemuan kesepuluh meningkat menjadi 96% dan pada pertemuan kesebelas menjadi 98%.



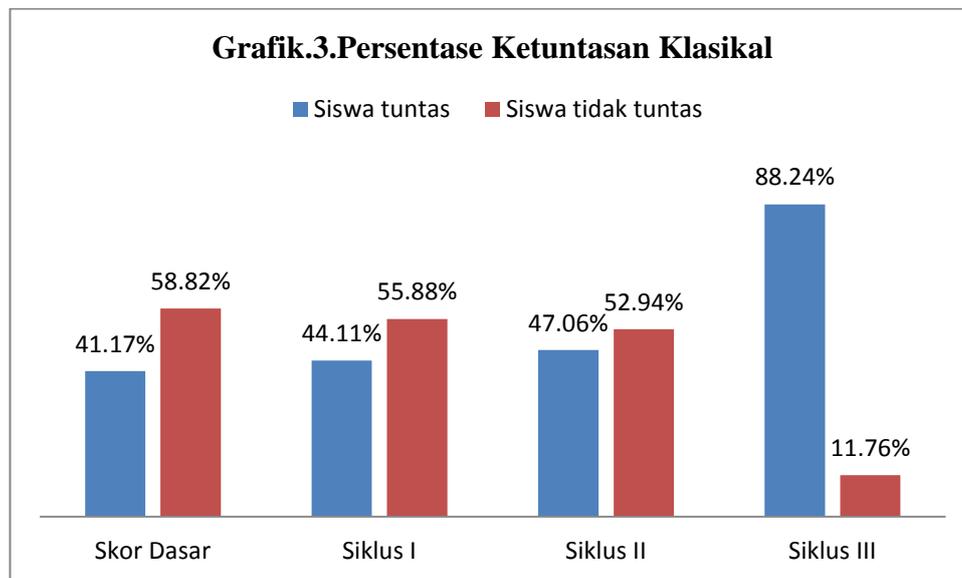
Grafik 2. Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

#### Ketuntasan Klasikal

Tabel.5 Persentase Ketuntasan Klasikal

	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang tuntas	Persentase (%)	Jumlah Ssiwa Yang tidak tuntas	Persentase (%)
Skor Dasar	34	14	41,17 %	20	58,82%
Siklus I	34	15	44,11%	19	55,88%
Siklus II	34	16	47,06%	18	52,94%
Siklus III	34	30	88,24%	4	11,76%

Hasil ulangan harian pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 15 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 14 (44,11%) pada siklus II dan dari hasil ulangan harian pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (47,06%), 18 orang tidak tuntas (52,94%) pada siklus III siswa yang tuntas sebanyak 30 orang (88,24%), 4 orang tidak tuntas (11,76%). Walaupun masih terdapat 4 orang siswa yang belum tuntas tetapi telah terjadi peningkatan hasil belajar.



*Grafik 4. Persentase Ketuntasan Klasikal Berdasarkan Skor dasar, Siklus I, II dan III.*

### 3. Peningkatan Hasil Belajar

Tabel 6.

Peningkatan Hasil Belajar Berdasarkan Skor Dasar dan Ulangan Harian pada Siklus I, II dan III.

	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai
Skor Dasar	34	55,8
Siklus I	34	61,5
Siklus II	34	64,3
Siklus III	34	85,8

Dari tabel diatas, rata-rata skor dasar 55,8 meningkat menjadi 61,5 pada siklus I dengan persentase peningkatan sebesar 10,21%. pada siklus II rata – rata meningkat menjadi 64,3 dengan persentase peningkatan sebesar 15,23%. Pada siklus III rata – rata meningkat menjadi 85,8 dengan persentase peningkatan sebesar 53,76%.

#### *Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok*

##### a. Nilai Perkembangan

Nilai perkembangan dihitung pada setiap siklus. Nilai perkembangan siklus I dihitung berdasarkan selisih skor dasar dengan skor ulangan harian I, dan nilai perkembangan siklus II dihitung berdasarkan selisih skor ulangan harian I dengan skor ulangan harian II. Nilai perkembangan siklus III dihitung berdasarkan selisih skor ulangan harian II dengan skor ulangan harian III. Penyusunan kelompok pada pembelajaran kooperatif tipe TPS siklus I berdasarkan skor dasar, penyusunan kelompok siklus II dan III sama dengan siklus I.

Nilai perkembangan siswa pada siklus I, II dan III dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel.7.Nilai perkembangan

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
5	2	6%	-	-	-	-
10	4	12%	-	-	-	-
20	15	44%	34	100%	-	-
30	13	38%	-	-	34	34%

Sumber: data olahan penelitian 2013

Dari tabel diatas jumlah siswa yang memperoleh nilai perkembangan 30 pada siklus I berjumlah 13 siswa dan pada siklus III meningkat menjadi 34 siswa. Nilai perkembangan 20 jumlah siswa pada siklus I berjumlah 15 siswa pada siklus II meningkat menjadi 34 siswa. Nilai perkembangan 10 pada siklus I berjumlah 4 siswa. Nilai perkembangan 5 pada siklus I berjumlah 2 siswa.

#### b. Penghargaan Kelompok

Skor kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan anggota kelompok. Setelah memperoleh skor kelompok maka diberikan penghargaan terhadap prestasi kelompok.

Tabel.8. Penghargaan kelompok siklus I, II dan III

No	Nilai Rata – rata kelompok	Penghargaan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	$5 \leq x < 10$	Kelompok baik	-	-	-
2	$10 \leq x < 20$	Kelompok hebat	8	17	-
3	$20 \leq x \leq 30$	Kelompok super	9	-	17

Sumber: data olahan penelitian 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kerja sama dalam kelompok oleh siswa terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Kelompok yang mendapat penghargaan kelompok hebat pada siklus I berjumlah 8 kelompok dan meningkat pada siklus II menjadi 17 kelompok. Kelompok yang mendapat penghargaan kelompok super pada siklus I berjumlah 9 kelompok dan meningkat pada siklus III menjadi 17 kelompok.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

### Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB SDN 153 Pekanbaru. Hal ini terlihat dari:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran selalu meningkat pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama 60%, pertemuan kedua 62%, pertemuan ketiga 64%, Siklus II pertemuan ke lima 66%, pada pertemuan keenam 68%, pada pertemuan ketujuh 75%. Siklus III pertemuan kesembilan 79%, pada pertemuan kesepuluh 85%, dan pada pertemuan kesebelas 95%.
2. Aktivitas siswa Siklus I pertemuan pertama 60% , pertemuan kedua 63%, pertemuan ketiga 65%. Pada Siklus II pertemuan ke lima 67%, pada pertemuan keenam 69%, pada pertemuan ketujuh 71%. Pada Siklus III pertemuan kesembilan 85%, pada pertemuan kesepuluh 96% dan pada pertemuan kesebelas menjadi 98%.
3. Peningkatan hasil belajar skor dasar, siklus I siklus II, siklus III selalu meningkat. Rata-rata skor dasar 55,8 meningkat 5,7 poin menjadi 61,5 pada siklus I dengan persentase peningkatan 10,21%, rata-rata skor dasar 55,8 pada siklus II meningkat 8,5 poin menjadi 64,3 dengan persentase peningkatan 15,23%, rata-rata skor dasar 55,8 meningkat 30 poin menjadi 85,8 dengan persentase peningkatan 53,76% pada siklus III.
4. Ketuntasan klasikal siklus I ulangan harian I yang tuntas 15 orang ( 44,12% ), tidak tuntas 19 orang ( 55,89% ), siklus II yang tuntas 16 orang ( 47,06% ), dan tidak tuntas 18 orang ( 52,94% ), siklus III yang tuntas 30 orang ( 88,24% ), dan tidak tuntas 4 orang ( 11,76% ).

### **Saran**

Melalui penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti mengemukakan saran yaitu:

1. Bagi Siswa, sebaiknya selama proses pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Think-Pair-Share* (TPS) siswa dapat berbagi dan bekerja sama antara siswa satu dengan yang lainnya. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi Guru sebaiknya mencoba pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika.
3. Bagi Sekolah Dasar, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) diharapkan dapat meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran Matematika.
4. Bagi Peneliti, yang ingin mengadakan penelitian dengan penerapan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) sebelum menguasai model sebaiknya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Budiningsih, Asri C. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Reamaja Rosda Karya.
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution S. 1986. *Diktat Asas – Asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Saminanto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : Rasail Media Group.
- Subarinah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktis*. Bandung: Nusa Media
- Syahrilfuddin, dkk. 2009. *Psikologi Pendidikan* Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.